Journal of Maritime Studies and Management
Volume. 1, Number. 2, April 2025
Page 43-50
Available online at: https://jurnal.poltekpelsulut.ac.id/index.php/jmsm

Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada saat Bongkar Muat di Kapal MV. DK 03

Muhammad Rizky putra Sya'ban[1*], Rusman[2], Muh Haeruddin Syam[3], Azhar Ariansyah Anshar[4], Yustiani Frastika[5]
[1-5] Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, Indonesia
Email: syabanputra2@gmail.com[1], rusmandhafa@gmail.com[2], muhhaeruddinsyam@gmail.com[3]*

Jl. Trans Sulawesi KM.80 desa tawaang kecamatan tenga, Kec. Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara 95355,
**Korespondensi penulis: syabanputra2@gmail.com*

Abstract*. Work safety is a program created by workers and employers to prevent work accidents by recognizing things that have the potential to cause work accidents and taking anticipatory action if work accidents occur. The goal is to create a safe workplace so that the risk of accidents can be reduced as low as possible. The problem formulated in this research is efforts to prevent work accidents during loading and unloading at MV DK03. The research was carried out during a 12 month sea practice period on the ship where the author carried out sea work practicesThe theories used in this research are human resource management theories related to safety. The method is carried out intensively, researchers participate for a long time in the field. This type of research is descriptive qualitative. In this research it can be concluded that the research wants to create a safe workplace and reduce the risk of work accidents during loading and unloading. Suggestions that can be given so that efforts to prevent accidents during the loading and unloading process run smoothly are implementing programs that have been created by the company so that accidents.*

Keywords*: loading and unloading, work accidents, Safety work.*

Abstrak. Keselamatan kerja adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha untuk upaya mencegah kecelakaan kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang aman sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan. Dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah upaya pencegahan kecelakaan kerja pada saat bongkar muat di MV DK03. Penelitian dilaksanakan selama masa praktik laut di kapal dimana penulis melaksanakan praktik kerja laut.Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan keselamatan. Metode yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ingin membuat tempat kerja yang aman dan membuat resiko kecelakaan kerja pada saat bongkar muat menjadi rendah.Saran yang dapat diberikan agar upaya penceghaan kecelakaan saat proses bongkar muat berjalan lancar menerapakan program yang telah dibuat oleh perusahaan supaya tidak terjadi kecelakaan kerja.

Kata kunci: bongkar muat, kecelakaan kerja, Keselamatan Kerja

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi memang mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk cara perusahaan mengelola keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam konteks ini, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting untuk mencapai efisiensi dan produktivitas, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

Received: February 25 , 2025; Revised: March 20 , 2025; Accepted: April 04 , 2025; Published: April 30 , 2025

Untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, perusahaan harus mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang bisa menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Penilaian risiko ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan memahami penyebab dan dampaknya. Melalui penilaian risiko yang komprehensif, perusahaan dapat mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan yang efektif, sehingga melindungi tenaga kerja dan menciptakan tempat kerja yang lebih aman dan produktif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian keselamatan Kerja

Menurut Muhammad Sabir (2009) mendefinisikan, keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengelolaannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa. Pendapat lain menyebutkan bahwa keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah sebagai berikut : adanya unsur- unsur keamanan dan kesehatan kerja, adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja, teliti dalam bekerja dan melaksanakan prosedur kerja dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja.

Pengertian Bahaya

DIS/ISO 45001 mendefinisikan bahaya sebagai sumber atau situasi yang berpotensi untuk menyebabkan cedera dan sakit Dengan kata lain, sifat/karakteristik dari proses produksi yang memiliki kemampuan untuk membahayakan individu. Penggunaan bahan

kimia berbahaya dalam proses produksi, atau mesin yang memiliki titik pinch yang perlu dijaga untuk melindungi orang-orang yang menggunakannya. Secara umum potensi bahaya di lingkungan kerja dapat berasal dari berbagai faktor antara lain.

Faktor teknis, yaitu potensi bahaya yang berasal dari peralatan kerja yang digunakan atau dari pekerjaan itu sendiri.Faktor lingkungan, yaitu potensi bahaya yang berasal dari atau berada di dalam lingkungan kerja, yang terdiri dari : faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan kimia, faktor lingkungan biologi, faktor fisik kerja atau ergonomic, faktor psikologi. Faktor manusia merupakan potensi bahaya yang cukup besar terutama apabila manusia yang melakukan pekerjaan tersebut tidak dalam kondisi kesehatan yang prima, baik fisik dan psikis.

Keselamatan Kerja di atas Kapal

Keselamatan kerja adalah prioritas paling utama bagi seorang pelaut profesional saat bekerja di atas kapal. Semua perusahaan pelayaran meyakinkan kalau kru mereka mengikuti prosedur keamanan pribadi dan ketentuan untuk semua operasi yang dibawa di atas kapal. Untuk meraih keamanan optimal di kapal, langkah basic yaitu meyakinkan kalau semua crew kapal menggunakan perlengkapan pelindung pribadi mereka yang dibuat untuk beragam jenis pekerjaan yang dikerjakan di atas kapal.

Kecelakaan Kerja

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil.Menurut Rika Ampuh Hadiguna (2009), kecelakaan kerja merupakan kecelakaan seseorang atau kelompok dalam rangka melaksanakan kerja di lingkungan perusahaan yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya, tidak diharapkan terjadi, menimbulkan kerugian ringan sampai yang paling berat, dan bisa menghentikan kegiatan pabrik secara total. Oleh sebab itu, kecelakaan kerja ini mencakup dua permasalahan pokok, yaitu kecelakaan akibat langsung dari sebuah pekerjaan dan kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha atau perusahaan tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Menurut Ramli (2010), kerugian akibat kecelakaan kerja dikategorikan atas dua kerugian, yaitu Kerugian langsung Kerugian langsung adalah kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi atau perusahaan. Kerugian langsung

dapat berupa Biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan yang mengakibatkan cedera, baik cedera ringan, berat, cacat atau menimbulkan kematian. Cedera ini akan mengakibatkan seorang pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan.baik sehingga mempengaruhi produktivitas. Jika terjadi kecelakaan perusahaan harus mengeluarkan biaya pengobatan dan tunjangan kecelakaan sesuai ketentuan yang berlaku.Kerusakan lainnya adalah kerusakan sarana produksi akibat kecelakaan seperti kebakaran, meledaknya mesin sehingga terjadi kerusakan pada alat produksi.

Disamping kerugian langsung, kecelakaan juga menimbulkan kerugian tidak langsung antara lain. Kerugian jam kerja jika terjadi kecelakaan, kegiatan pasti akan terhenti sementara untuk membantu korban yang cedera, penanggulangan kejadian, perbaikan kerusakan atau penyelidikan kejadian. Kerugian jam kerja yang hilang akibat kecelakaan jumlahnya cukup besar yang dapat mempengaruhi produktivitas. Kerugian produksi kecelakaan juga membawa kerugian terhadap proses produksi akibat kerusakan atau cedera pada pekerja.

Pencegahan Kecelakaan Kerja

Menurut Hadipoetro (2014), pencegahan kecelakaan adalah upaya untuk menghilangkan satu atau lebih dari rangkaian penyebab kecelakaan tersebut. Ada banyak cara yang digunakan untuk menghindari, mencegah atau mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi. Cara-cara tersebut antara lain sebagai tersebut Penerapan peraturan, yaitu ketentuan yang harus dipatuhi dalam berbagai hal seperti: kondisi kerja umum, perancangan, kontruksi, pemeliharaan, pengawasan, pengujian, pengoperasian peralatan, kewajiban dan hak pengusaha/pekerja, pengawasan/pemeriksaan kesehatan dan pelatihan. Penetapan standar, yaitu standar resmi kontruksi aman dari suatu peralatan, standar setengah resmi alat pengaman perorangan, standar tidak resmi himbauan kebiasaan yang aman dan sehat.

Asuransi Kecelakaan Kerja

Jaminan keselamatan kerja merupakan bagian dari hak seorang pekerja diperusahaan yang mempekerjakan. Hal ini diperlukan karena kecelakaan kerja merupkaan suatu hal yang tidak dapat di prediksi. Oleh karena itu, untuk menjamin keselamatan kerja bagi karyawan diperlukan adanya ganti rugi.

Pengertian Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan yang dimaksud Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik-turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Menurut D. A. Lasse (2012), Pelabuhan adalah tempat dimana tersedia perlengkapan untuk memindahkan barang atau penumpang ke dan dari alat angkut di perairan.Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pelabuhan adalah suatu daerah perairan dimana di dalamnya itu dapat dilakukan kegiatan bongkar muat, tempat turun penumpang, tempat kegiatan yang berhubungan dengan pelayaran dan dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelabuhan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis mengenai upaya pencegahan kecelakaan kerja saat bongkar muat. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui, penulis menggunakan metode kualitatif supaya mempunyai makna yang sama dan alami seperti data yang diteliti. Pada umumnya penelitian merupakan refleksi keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan hasil dari pengamatan dari beberapa kru MV. DK03 kerja dalam bongkar muat. Pengaruh yang ditimbulkan kecelakaan kerja, adalah dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya dan kerugian yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap kecelakaan kerja yang ditimbulkan oleh muatan batubara ini. Kuranngnya terhadap penerapan keselamatan kerja seperti dalam pengamatan saya di atas kapal seperti kerja tidak menggunakan warpack dan hanya menngunakan baju kaos saja Dan dalam perusahaan saya tidak ada asuransi kesehatan sehingga sangat beresiko sekali dalam bekerja diatas kapal. Penting untuk mengedukasi manajemen tentang manfaat dan kebutuhan asuransi kesehatan, serta mendorong implementasi kebijakan yang melindungi tenaga kerja secara menyeluruh. Dengan adanya asuransi kesehatan, risiko yang dihadapi akan lebih terkelola, dan kesejahteraan pekerja di atas kapal akan lebih terjamin. Penerapan Keselamtan Kerja

Merupakan proses krusial dalam memastikan keamanan, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi di sektor pengapalan. Berikut adalah pembahasan mengenai aspek- aspek penting terkait dengan pelaporan dan evaluasi kru di MV.DK03 Pelaporan Kesiapan Kru: Sebelum dimulainya proses pemuatan, kesiapan kru harus dipastikan. Ini termasuk memeriksa ketersediaan dan pemahaman terhadap prosedur keselamatan, pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing kru, serta pemahaman terhadap spesifikasi teknis dan prosedur pemuatan batubara. Pemeriksaan Kesehatan dan Kondisi Fisik Kru: Sebelum memulai pemuatan, penting untuk memastikan bahwa semua kru dalam kondisi kesehatan yang baik dan mampu untuk menjalankan tugas mereka dengan aman. Pemeriksaan kesehatan rutin dan pemeriksaan kondisi fisik kru sangat dianjurkan. Pengawasan aktivitas kru di MV.DK03 pada saat bongkar muatan adalah proses yang sangat penting untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan efisiensi operasi dan kesalahan atau kelalaian selama proses ini dapat memiliki konsekuensi serius, termasuk kecelakaan, pencemaran lingkungan, atau kerugian finansial. Asuransi kecelakaan kerja dalam pihak perusahaan untuk membuat jaminan atau asuransi supaya kru diatas kapal pada saat terjadi kecelakaan kerja dapat terbantu dalam biaya perawatan atau pengobatanan nanti.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja di kapal, antara lain: Menjamin keselamatan di lautPerusahaan harus menjamin keselamatan di laut, mencegah kecelakaan, dan mengindari kerusakan lingkungan laut. Memberikan peraturan tentang keselamatan kerja, perusahaan harus memberikan peraturan tentang keselamatan ketika ada anggota yang ingin memasuki lingkungan kerja. Alat keselamtan kerja memeriksa alat keselamtan kerja dalam keadaan bagus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya pencegahaan kecelakaan kerja saat proses bongkar muat di atas MV. DK03 maka peneliti dapat mengambil simpulan: Bahwa seluruh kru yang berjaga saat bongkar muatan batubara di MV.DK03 Harus mencegah kecelakaan kerja terhadap kru yang sedang kerja pada saat bongkar muat di MV.DK03. Dikarenakan Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian bagi perusahaan dan saya meyimpulkan bahwa untuk pencegahan dan keselamatan kerja harus Penerapan Keselamtan Kerja Selama proses pemuatan merupakan proses krusial dalam memastikan keamanan, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi di sektor pengapalan. Berikut adalah pembahasan mengenai aspek-aspek penting terkait dengan pelaporan dan evaluasi kru di MV.DK03 selama proses bongkar muatan. Setelah membahas fakta-fakta dari permasalahan yang telah dibahas di atas, saran yang dapat diberikan agar Upaya penceghaan kecelakaan saat proses bongkar muat di MV. DK03 berjalan lancar,aman,efisien dan efektif adalah kepada PT.Karya Sumber Energy disarankan untuk memastikan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal terpenuhi dengan baik. Pada saat proses bongkar muat para kru juga harus menerapkan prosedur yang ada di MV.DK03. Menginstruksikan kepada Nakhoda dan Perwira dek agar dalam bekerja dapat menggunakan alat keselamatan dan selalu waspada, sigap setiap waktu serta memastikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2013). Keselamatan dan kesehatan kerja. http://periarifin/2013/01/keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html

Hadiguna, R. A. (2009). Manajemen pabrik: Pendekatan sistem untuk efisiensi dan efektivitas. Bumi Aksara.

Mahendra. (n.d.). Pengertian hazard risk. Dian Rakyat Ruriwidyananti. Diakses 10 Mei 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tentang Kepelabuhan. (2009). Jakarta: Departemen Perhubungan.

Ramli, S. (2010). Pedoman praktis manajemen risiko dalam perspektif K3 (OHS risk management).

Rendi. (2016). Manajemen muatan: Aktivitas rantai pasok di area pelabuhan. Rajawali Pers.

Sudharta, N. A. (2010). Metode penelitian. Diakses 23 Mei 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (2003). Jakarta: Balai Pustaka.